

## *Market Day* sebagai Pembelajaran Kontekstual Berbasis Jajanan Lokal Anak Usia Dini

Dian Agus Setiyani<sup>1</sup>, Itsnaini Muslimati Alwi<sup>2</sup>

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

[dian88madin@gmail.com](mailto:dian88madin@gmail.com), <sup>2</sup> [itsnaini.alwi@gmail.com](mailto:itsnaini.alwi@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

Dikirim : 17 Mei 2026

Diterima : 26 Mei 2026

Terbit : 31 Mei 2026

Koresponden: Dian Agus

Setiyani

Email :

[dian88madin@gmail.com](mailto:dian88madin@gmail.com)

Cara sitasi: Setiyani, D., A. & Alwi, I., M. (2026). *Market Day* sebagai Pembelajaran Kontekstual Berbasis Jajanan Lokal Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 71-90.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

### Abstract

*This study aims to analyze the optimization of Market Day activities as contextual learning in introducing local traditional snacks to early childhood students at KB Auladul Ihsan. The research employed a qualitative approach with a case study design conducted from January to March 2026 at KB Auladul Ihsan, Pacitan. The research subjects consisted of 24 children, 3 teachers, and 10 parents selected through purposive sampling techniques. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested through triangulation and member checking. The results showed that the Market Day activity was an effective contextual learning strategy in providing meaningful and real learning experiences for early childhood students. This activity was able to develop literacy, numeracy, language, socio-emotional, cognitive, religious and moral values, as well as local cultural understanding through traditional snacks such as klepon, dawet, lapis, and arem-arem. Children actively participated as sellers and buyers, allowing them to gain concrete experiences related to communication, money usage, cooperation, and positive character building.*

*Furthermore, the activity also contributed to preserving local culture through the involvement of schools and families in introducing traditional snacks to children from an early age.*

**Keywords:** *Market Day; Contextual Learning; Local Traditional Snacks; Early Childhood Education*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi kegiatan *Market Day* sebagai pembelajaran kontekstual dalam mengenalkan jajanan lokal pada anak usia dini di KB Auladul Ihsan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan pada Januari–Maret 2026 di KB Auladul Ihsan, Pacitan. Subjek penelitian terdiri atas 24 anak, 3 guru, dan 10 orang tua yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* menjadi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar nyata dan bermakna bagi anak usia dini. Kegiatan ini mampu mengembangkan aspek literasi, numerasi, bahasa, sosial-emosional, kognitif, nilai agama dan moral, serta pengenalan budaya lokal melalui jajanan tradisional seperti klepon, dawet, lapis, dan arem-arem. Anak terlibat aktif sebagai penjual dan pembeli sehingga memperoleh pengalaman konkret mengenai komunikasi, penggunaan uang, kerja sama, dan pembentukan karakter positif. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung pelestarian budaya lokal melalui keterlibatan sekolah dan keluarga dalam mengenalkan jajanan tradisional kepada anak sejak dini.

**Kata Kunci:** *Market Day*; Pembelajaran Kontekstual; Jajanan Lokal; Anak Usia Dini

### A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, kognitif, serta pengenalan budaya pada anak (Istianti, 2018). Pada masa ini, anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara konkret, menyenangkan, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh anak (Susanti & Anhar, 2025).

Pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), yaitu proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2002). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning / CTL*) merupakan metode pembelajaran secara nyata dan langsung, proses kegiatan belajar yang lebih bermakna dan berkesadaran sehingga anak dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Kurniasih, 2021; Wafa et al., 2025).

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran tersebut adalah melalui kegiatan *market day*, yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain dalam aktivitas jual beli sederhana. *Market day* adalah simulasi kegiatan belajar dan bermain peran yang melibatkan anak-anak dalam proses jual beli, yang membantu mereka belajar matematika, sosial, dan bahasa secara praktis (Ulkhatiata et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial, bahasa, dan kognitif, tetapi juga berperan dalam menanamkan literasi finansial sejak dini. Selain itu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai budaya dan kearifan lokal sejak dini (Afrianti, 2023).

Di sisi lain, perkembangan globalisasi, maraknya makanan cepat saji, serta meningkatnya konsumsi makanan instan pada anak menyebabkan keberadaan makanan tradisional semakin kurang dikenal oleh generasi, khususnya anak usia dini (Kurniawan & Hanjani, 2023). Fenomena ini tampak dari kebiasaan anak yang lebih akrab dengan produk makanan modern seperti nugget, sosis instan, burger, kentang goreng, minuman kemasan, dan jajanan pabrikan dibandingkan jajanan tradisional daerahnya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak anak lebih mudah menyebut nama makanan cepat saji populer daripada menyebutkan makanan lokal seperti klepon, cenil, gethuk, lupis, atau kue cucur. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya pengenalan budaya kuliner lokal pada anak sejak usia dini.

Selain memengaruhi pola konsumsi, dominasi makanan instan juga berdampak pada berkurangnya interaksi anak dengan budaya lokal yang sebenarnya memiliki nilai edukatif, sosial, dan historis. Makanan instan yang praktis dan mudah diperoleh membuat keluarga cenderung lebih sering menyediakan makanan modern dibandingkan mengenalkan jajanan tradisional yang mulai jarang dijumpai di lingkungan anak. Akibatnya, anak tidak hanya mengalami keterbatasan pengetahuan tentang jenis makanan tradisional, tetapi juga kurang memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini, di mana pengenalan jajanan tradisional belum dilakukan secara optimal dan masih kurang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD (Habibah et al., 2026). Padahal, usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan identitas budaya anak.

Hingga saat ini, pembelajaran di PAUD masih lebih banyak berfokus pada aspek akademik, sosial, dan motorik, sedangkan pengenalan budaya kuliner lokal melalui pengalaman nyata anak belum banyak dikembangkan. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang mengenalkan jajanan tradisional sering kali masih bersifat verbal dan kurang melibatkan pengalaman langsung anak

sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang memahami makna budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berbasis pengalaman nyata untuk mengenalkan kembali jajanan lokal kepada anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah kegiatan *market day* yang memungkinkan anak belajar secara langsung melalui aktivitas bermain peran dan interaksi sosial.

Pengenalan jajanan lokal kepada anak usia dini (AUD) merupakan salah satu upaya penting dalam melestarikan budaya dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman makanan dan minuman di Indonesia (Wijayanti & Ardy Wiyani, 2024). Selain itu, pengenalan makanan tradisional dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap budaya lokal dan memperkuat identitas mereka. Secara umum makanan tradisional atau makanan local dalam masyarakat nusantara memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk menjalin ikatan sosial, kerukunan antar warga, mempererat persaudaraan, hingga menjadi media penanaman nilai spiritual dan simbolik dalam kehidupan masyarakat (Pugra et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan *market day* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian oleh Ilmiah dan Destiana menunjukkan bahwa kegiatan *market day* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak karena anak belajar berperan sebagai penjual maupun pembeli secara langsung (Ilmiah & Destiana, 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lukiani menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui simulasi pasar dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Lukiani & Shafa, 2025). Selain itu, penelitian Mufidah dkk menyebutkan bahwa pengenalan budaya lokal melalui aktivitas bermain kontekstual efektif dalam menumbuhkan rasa cinta budaya pada anak usia dini (Mufidah et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan aspek sosial dan kewirausahaan anak, sedangkan kajian yang secara khusus mengintegrasikan *market day*, pembelajaran kontekstual, dan pengenalan jajanan lokal pada anak usia dini masih relatif terbatas.

Secara teoritis, pembelajaran kontekstual menempatkan pengalaman nyata sebagai pusat pembelajaran. Menurut Johnson, pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002). Dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan ini sangat relevan karena karakteristik anak lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkret dibandingkan

abstrak. Melalui kegiatan *market day*, anak tidak hanya mengenal nama dan bentuk jajanan lokal, tetapi juga memahami proses transaksi sederhana, nilai sosial, budaya, serta pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara kegiatan *market day*, pendekatan pembelajaran kontekstual, dan pengenalan jajanan lokal sebagai media pelestarian budaya pada anak usia dini. Penelitian sebelumnya cenderung membahas *market day* dari aspek kewirausahaan, sosial, atau pengembangan motorik anak, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada optimalisasi kegiatan tersebut sebagai sarana pembelajaran budaya lokal melalui pengalaman nyata anak. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai pentingnya pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi kegiatan *market day* sebagai pembelajaran kontekstual dalam mengenalkan jajanan lokal bagi anak usia dini. Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan, bentuk keterlibatan anak, serta dampak kegiatan terhadap pengenalan jajanan lokal pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis budaya lokal yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Creswell, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pembelajaran kontekstual melalui kegiatan *Market Day* dalam mengenalkan jajanan lokal kepada anak usia dini di KB Auladul Ihsan. Penelitian studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu program, aktivitas, maupun proses secara mendalam dalam konteks tertentu sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2026 dengan lokasi di KB Auladul Ihsan Desa Glinggangan, Kecamatan Pringkuku, Pacitan.

Subjek penelitian terdiri atas siswa KB Auladul Ihsan, guru kelas, dan orang tua atau wali murid yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan *Market Day* sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 24 anak, 10 orang tua atau wali murid, serta 3 guru kelas yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan *Market Day* serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas belajar anak, interaksi sosial yang terjadi, serta respons anak terhadap pengenalan jajanan lokal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru dan orang tua atau wali murid terkait pelaksanaan kegiatan *Market Day*. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan, video pembelajaran, catatan harian guru, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan *Market Day*. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam proses kegiatan, bentuk partisipasi anak, dan hasil pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang konsisten dan kredibel. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang lebih akurat (Sugiyono, 2022). Sementara itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan

interpretasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil penafsiran peneliti dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Pelaksanaan Kegiatan Market Day di KB Auladul Ihsan

Pelaksanaan kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran kontekstual yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna bagi anak usia dini. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas bermain, interaksi sosial, literasi finansial sederhana, serta pengenalan budaya lokal melalui jajanan tradisional. Program *Market Day* telah menjadi kegiatan rutin lembaga yang dilaksanakan satu kali setiap bulan, kecuali pada bulan Ramadan. Program tersebut telah berjalan selama dua tahun ajaran, yaitu tahun ajaran 2024/2025 dan 2025/2026.



**Gambar 1. Pelaksanaan Market Day di KB Auladul Ihsan**

Perencanaan kegiatan *Market Day* dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh pihak sekolah bersama wali murid. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai tujuan dan mekanisme kegiatan. Guru menjelaskan bahwa “*sebelum pelaksanaan kegiatan, diadakan sosialisasi program kepada wali murid karena dalam penyediaan jajanan yang dijual adalah jajanan hasil karya ibu, kemudian dilanjutkan penentuan kelompok dan jadwal hari pelaksanaan, serta penyiapan jenis jajanan lokal yang akan dikenalkan.*” Perencanaan tersebut dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## Market Day sebagai Pembelajaran...

Kegiatan *Market Day* tidak hanya bertujuan mengenalkan konsep sederhana tentang jual beli, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, membiasakan anak mengonsumsi jajanan sehat dan bergizi, serta menanamkan sikap sosial seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini diarahkan sebagai sarana pengenalan jajanan lokal yang menjadi bagian dari pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok penjual dan kelompok pembeli. Anak-anak menjalankan peran tersebut secara bergantian sehingga seluruh peserta didik memperoleh pengalaman yang sama dalam melakukan aktivitas jual beli sederhana. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, ditemukan bahwa kegiatan *Market Day* mampu memunculkan berbagai indikator perkembangan anak yang meliputi aspek literasi, numerasi, sosial-emosional, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral (NAM), serta pengenalan budaya lokal melalui jajanan tradisional.

Selama kegiatan berlangsung, pengamatan dilakukan ketika anak menjalankan perannya sebagai penjual maupun pembeli, serta saat menikmati makanan yang telah dibeli. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan. Guru mengungkapkan bahwa "*respon anak selama kegiatan market day sangat antusias dan aktif.*" Anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi ketika terlibat langsung dalam proses jual beli, baik sebagai penjual maupun pembeli. Mereka tampak menikmati lebih dari satu jenis jajanan lokal yang dijual, bahkan anak yang berperan sebagai penjual terlihat sangat bangga ketika dagangannya habis terjual. Salah satu anak berkata, "*Bu guru, jualanku habis semua.*" Ungkapan tersebut menunjukkan adanya rasa percaya diri dan kebanggaan yang muncul melalui pengalaman belajar langsung.

Adapun jajanan lokal yang diperjualbelikan meliputi klepon, arem-arem, lapis, dawet, nogosari, sale, kolong, keripik singkong, dan ceriping. Seluruh jajanan tersebut berasal dari hasil buatan wali murid sehingga kegiatan ini tidak hanya melibatkan anak dan guru, tetapi juga partisipasi aktif keluarga dalam mendukung proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung menunjukkan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Anak-anak terlihat aktif menggunakan bahasa khas mereka ketika menawarkan barang dagangan maupun saat melakukan transaksi.

Salah satu anak mengatakan, *“Ayo beli kleponku, enak dan manis,”* sementara anak lainnya berkata, *“Aku mau beli dawet sama lapis, uangku masih ada.”* Situasi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan *Market Day* memberikan pengalaman nyata bagi anak dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, dalam penerapannya guru juga menghadapi beberapa kendala. Guru menjelaskan bahwa masih terdapat anak yang kurang percaya diri saat berinteraksi dan belum memahami konsep jual beli secara penuh. Selain itu, ditemukan pula beberapa orang tua yang membeli makanan dari pasar dibandingkan membuat sendiri jajanan yang akan dijual. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan kegiatan untuk melatih kreativitas dan keterlibatan orang tua menjadi kurang optimal. Guru mengungkapkan bahwa *“cara mengatasi kendala yang ada, guru memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri, serta memberikan contoh langsung dalam proses jual beli. Selain itu, perlu adanya koordinasi yang lebih jelas kepada orang tua mengenai tujuan kegiatan Market Day.”* Pendampingan tersebut dilakukan agar anak lebih berani berkomunikasi dan mampu memahami proses transaksi sederhana secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar nyata dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas jual beli sederhana, anak tidak hanya belajar mengenal konsep literasi dan numerasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta memahami nilai-nilai budaya lokal melalui pengenalan jajanan tradisional.

Kegiatan ini juga menunjukkan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan pemahaman anak terhadap konsep jual beli dan belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua, kegiatan *Market Day* tetap memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta pembentukan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan budaya lokal

## *Market Day* sebagai Pembelajaran...

melalui aktivitas yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

### Bentuk Keterlibatan Anak dalam Kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan berlangsung secara aktif dan menyeluruh pada berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Anak tidak hanya terlibat sebagai peserta kegiatan, tetapi juga berperan langsung sebagai penjual dan pembeli dalam proses simulasi jual beli sederhana. Keterlibatan tersebut terlihat melalui aktivitas anak saat memilih makanan, menawarkan dagangan, melakukan transaksi, hingga menikmati jajanan lokal bersama teman-temannya. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar nyata yang memungkinkan anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial di sekitarnya.



**Gambar 2.** Anak terlibat Aktif Mengikuti Kegiatan *Market Day*

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan anak tampak pada aspek literasi dan numerasi. Anak terlihat aktif mengenali dan menyebutkan nama jajanan lokal yang diperjualbelikan seperti klepon, dawet, lapis, dan arem-arem. Selain itu, anak juga mampu mengenali warna, bentuk, serta rasa makanan yang mereka beli maupun jual. Dalam proses transaksi, anak mulai memahami penggunaan uang sederhana dan menghitung jumlah barang yang dibeli. Salah

satu anak terlihat menghitung uang sambil berkata, “*Ini uangnya dua ribu, aku beli satu lagi.*” Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran numerasi melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan anak juga terlihat pada aspek sosial-emosional. Anak mulai mampu bekerja sama, menunggu giliran, serta berinteraksi dengan teman sebaya secara lebih percaya diri. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak antusias menawarkan dagangan maupun membeli makanan dari teman-temannya. Interaksi sosial yang terjadi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan anak dalam menghargai orang lain dan mengikuti aturan sederhana dalam kegiatan kelompok. Salah satu anak mengatakan, “*Gantian ya, nanti aku beli setelah teman.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersabar, berbagi, dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Selain itu, anak juga terlihat bangga ketika dagangan yang dijual habis dibeli oleh teman-temannya, sehingga kegiatan ini turut menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak.

Pada aspek bahasa, keterlibatan anak terlihat melalui kemampuan mereka dalam melakukan komunikasi sederhana selama proses transaksi berlangsung. Anak terlihat mulai mampu menyampaikan keinginan, menawarkan makanan, serta mengungkapkan pendapat mengenai jajanan yang mereka konsumsi. Setelah menikmati makanan yang dibeli, beberapa anak mengungkapkan pendapat seperti, “*Kleponnya manis,*” dan “*Dawetnya dingin dan enak.*” Bentuk keterlibatan ini menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* mampu memberikan pengalaman berbahasa yang lebih kontekstual karena anak menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi nyata. Anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar memahami makna komunikasi dalam interaksi sosial sehari-hari.



**Gambar 3. Salah satu anak mempromosikan produk jualannya**

Sementara itu, pada aspek kognitif, keterlibatan anak terlihat dari kemampuan mereka memahami konsep jual beli sederhana, mengenal fungsi uang, memilih makanan sesuai keinginan, serta menghubungkan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Anak mulai memahami bahwa uang digunakan sebagai alat pembayaran dan kegiatan jual beli merupakan aktivitas yang sering mereka temui di lingkungan sekitar. Salah satu anak mengatakan, “*Kalau di pasar sama ibu juga beli pakai uang.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak mampu mengaitkan pengalaman belajar dalam kegiatan *Market Day* dengan pengalaman nyata yang mereka alami bersama keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang membantu anak memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna.

Keterlibatan anak juga tampak pada aspek pengenalan budaya lokal dan nilai agama moral (NAM). Anak mulai mengenal berbagai jenis jajanan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal yang ada di lingkungan mereka. Selain itu, anak juga mulai memahami pembiasaan perilaku positif seperti mengucapkan terima kasih, antre, dan menghargai makanan yang diperoleh. Salah satu anak terlihat berkata, “*Terima kasih, Bu,*” setelah menerima makanan yang dibeli. Meskipun perkembangan pada aspek ini belum optimal, keterlibatan anak menunjukkan adanya proses pembelajaran karakter melalui pengalaman langsung dalam kegiatan jual beli sederhana. Sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Aspek Keterlibatan Anak pada Kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan**

No	Aspek Keterlibatan Anak	Bentuk Keterlibatan	Indikator Perkembangan	Pernyataan Anak
1	Literasi	Anak mengenali dan menyebutkan nama jajanan lokal	Mampu menyebutkan nama makanan dan minuman tradisional	"Ini klepon, kalau itu dawet."
2	Numerasi	Anak menghitung jumlah barang dan uang saat transaksi	Mampu menghitung uang dan jumlah jajanan sederhana	"Ini uangnya dua ribu, aku beli satu lagi."
3	Sosial-Emosional	Anak berinteraksi sebagai penjual dan pembeli	Mampu bekerja sama, antri, dan bergiliran	"Gantian ya, nanti aku beli setelah teman."
4	Bahasa	Anak melakukan komunikasi selama transaksi	Mampu menawarkan makanan dan menyampaikan pendapat	"Kleponnya manis." / "Dawetnya dingin dan enak."
5	Kognitif	Anak memahami konsep jual beli sederhana	Mengenal fungsi uang dan proses transaksi	"Kalau di pasar sama ibu juga beli pakai uang."
6	Budaya Lokal	Anak mengenal jajanan tradisional daerah	Mengenal jenis makanan lokal	"Aku suka jajanan ini."
7	Nilai Agama dan Moral (NAM)	Anak menunjukkan perilaku sopan dalam transaksi	Mengucapkan terima kasih, menghargai makanan, antri	"Terima kasih, Bu."

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, keterlibatan anak dalam kegiatan *Market Day* dinilai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian dan keberanian anak. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa "melalui kegiatan *market day* ini anak saya mulai mengenal konsep uang dan jual beli. Bermain peran sebagai penjual atau pembeli merupakan metode simulasi yang efektif dalam mengenalkan literasi finansial sejak dini." Orang tua lainnya juga mengatakan, "Iya, anak merasa senang bisa berjualan makanan buatan ibu dan mendapatkan uang." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan *Market Day* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami pengalaman sosial dan ekonomi sederhana melalui praktik langsung.

Keterlibatan anak dalam kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan keluarga, terutama dalam proses penyediaan jajanan lokal yang akan dijual.

## *Market Day* sebagai Pembelajaran...

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa belum semua orang tua terlibat secara optimal dalam mendukung kegiatan berbasis budaya lokal tersebut. Beberapa orang tua masih memilih membeli makanan dari pasar dibandingkan membuat sendiri jajanan tradisional di rumah karena alasan kesibukan dan keterbatasan waktu. Salah satu orang tua menyampaikan, “*Sarannya, harus dipertegas lagi bahwa jajanan yang dijual harus dibuat sendiri dan tidak harus pesan ke orang lain.*” Orang tua lainnya juga mengatakan, “*Makanan harus dibuat ibunda sendiri, jangan boleh beli di pasar, walaupun proses bikinnya sibuk, tapi anak bangga jualan produk ibunya.*” Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pengalaman belajar anak dalam kegiatan *Market Day*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan anak dalam kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan terlihat melalui partisipasi aktif anak dalam proses jual beli, komunikasi sosial, pengenalan jajanan lokal, serta pembiasaan perilaku positif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan literasi, numerasi, sosial-emosional, bahasa, kognitif, serta penanaman nilai budaya lokal dan karakter pada anak usia dini.

### **Implikasi Kegiatan *Market Day* Terhadap pengenalan Jajanan Lokal Anak usia dini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengenalan jajanan lokal pada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media bermain dan simulasi jual beli sederhana, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal melalui pengenalan makanan tradisional yang dekat dengan kehidupan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga anak lebih mudah memahami konsep secara konkret dan bermakna. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002). Melalui kegiatan *Market Day*, anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal jajanan tradisional seperti klepon, dawet, arem-arem, lapis, nogosari, sale, dan keripik singkong sebagai bagian dari budaya lokal di lingkungan mereka.

Implikasi kegiatan *Market Day* terlihat pada berkembangnya kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pengenalan jajanan lokal. Anak mampu menyebutkan nama makanan tradisional, mengenali bentuk, warna, dan rasa makanan, serta menghitung jumlah barang dan uang sederhana saat melakukan transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi media konkret dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Temuan ini memperkuat teori *experiential learning* yang menegaskan bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung (*concrete experience*) yang diperoleh dari aktivitas nyata (Kolb, 1984; Tentiasih & Alwi, 2025; Umkabu & Lestari, 2023). Dalam kegiatan *Market Day*, anak tidak hanya mengenal makanan tradisional sebagai objek budaya, tetapi juga belajar konsep matematika sederhana, fungsi uang, dan aktivitas ekonomi melalui praktik langsung sebagai penjual dan pembeli.

Selain berdampak pada perkembangan kognitif, kegiatan *Market Day* juga memberikan implikasi terhadap perkembangan sosial-emosional dan kemampuan komunikasi anak. Anak terlihat aktif menawarkan dagangan, menunggu giliran, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu membantu anak mengembangkan keterampilan sosial secara alami melalui kegiatan yang menyenangkan dan dekat dengan dunia anak. Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan anak berlangsung melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Rahayu & Alwi, 2026; Vygotsky, 1978). Hal ini tampak ketika anak menggunakan bahasa sederhana untuk menawarkan makanan, melakukan transaksi, dan mengungkapkan pendapat mengenai jajanan yang mereka konsumsi. Dengan demikian, kegiatan *Market Day* tidak hanya memperkenalkan budaya lokal melalui jajanan tradisional, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang mendukung perkembangan komunikasi anak usia dini.

Implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terbentuknya pembiasaan karakter positif pada anak. Selama kegiatan berlangsung, anak mulai memahami perilaku sederhana seperti antre, mengucapkan terima kasih, menghargai makanan, dan bersikap sopan ketika melakukan transaksi jual beli. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif pada anak usia dini. Pendapat ini sejalan dengan Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan melalui pengalaman nyata dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2012).

## *Market Day* sebagai Pembelajaran...

Dalam kegiatan *Market Day*, anak belajar menghargai makanan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya lokal sekaligus memahami nilai moral sederhana melalui praktik sosial yang dilakukan secara langsung.

Kegiatan *Market Day* juga memberikan implikasi terhadap penguatan hubungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial anak. Keterlibatan orang tua dalam menyediakan jajanan tradisional menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga melibatkan pengalaman belajar di rumah. Anak memperoleh pengalaman mengenal proses pembuatan makanan tradisional bersama orang tua sebelum makanan tersebut dijual di sekolah. Kondisi ini memperkuat pengalaman belajar anak karena budaya lokal diperkenalkan secara langsung melalui keterlibatan keluarga. Menurut Epstein, keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan sosial anak (Epstein, 2001; Fasya & Alwi, 2025; Ishaac et al., 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam kegiatan *Market Day* menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi kegiatan *Market Day*. Sebagian orang tua masih memilih membeli makanan dari pasar dibandingkan membuat sendiri jajanan tradisional di rumah karena alasan kesibukan dan keterbatasan waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pembelajaran berbasis budaya lokal belum sepenuhnya optimal. Padahal, keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat pengalaman belajar anak di rumah maupun di sekolah. Keberhasilan kegiatan *Market Day* sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna bagi anak usia dini (Afrianti, 2023; Purmitasari & Alwi, 2026). Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif antara pihak sekolah dan orang tua agar tujuan pengenalan budaya lokal melalui kegiatan *Market Day* dapat tercapai secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* memberikan implikasi positif terhadap pengenalan jajanan lokal pada anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual yang berbasis pengalaman langsung. Kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan literasi, numerasi, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif anak, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter serta pelestarian budaya lokal

sejak usia dini. Dengan demikian, *Market Day* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran berbasis budaya lokal yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu menghubungkan pengalaman belajar anak dengan kehidupan nyata secara menyenangkan dan bermakna.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *Market Day* di KB Auladul Ihsan menunjukkan pembelajaran kontekstual yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar nyata dan bermakna bagi anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya menjadi simulasi jual beli sederhana, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, seperti literasi, numerasi, bahasa, sosial-emosional, kognitif, serta nilai agama dan moral. Melalui peran sebagai penjual dan pembeli, anak belajar mengenal fungsi uang, berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami aturan sosial sederhana. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana pengenalan jajanan lokal seperti klepon, dawet, lapis, dan arem-arem sebagai bagian dari budaya lokal. Antusiasme anak selama kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemandirian anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Market Day* berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui pengenalan jajanan tradisional sejak usia dini. Kegiatan ini membantu pembentukan karakter anak melalui pembiasaan perilaku positif seperti antri, menghargai makanan, bekerja sama, dan mengucapkan terima kasih. Keterlibatan orang tua dalam penyediaan jajanan lokal turut memperkuat hubungan sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran holistik. Namun, masih terdapat kendala, seperti beberapa anak yang kurang percaya diri dan keterlibatan orang tua yang belum optimal dalam menyiapkan jajanan tradisional. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan keluarga agar pembelajaran berbasis budaya lokal dapat berjalan maksimal. Secara keseluruhan, *Market Day* dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis pengalaman dan kearifan lokal yang relevan serta menyenangkan bagi anak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Afrianti, N. (2023). Market Day Metode Bermain Literasi Finansial yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7367–7372. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2520>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Epstein, J. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Fasya, L. A., & Alwi, I. M. (2025). Kegiatan Outing Class Sebagai Sarana Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mardi Luhur. *ARZUSIN*, 5(2), 787–802. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5528>
- Habibah, S., Fitriani, R., Artini, Fitriani, Nurpadila, Rihlattohriah, S., Lestari, W., & Harmawan. (2026). Pelestarian Warisan Kuliner dan Identitas Budaya Masyarakat Lombok melalui Lomba Jajante dengan Sasak di TK Hamzanwadi Pancor. *Lambung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 79–82. <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v3i3.64>
- Ilmiah, N., & Destiana, E. (2025). Market Day Encourages Social Interaction Among Children Aged 3–4 Years Old. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.906>
- Ishaac, M., Hidayat, M. F., & Mubarak, M. Z. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK: PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 373–392. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1409>
- Istianti, T. (2018). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. Corwin Press, Inc.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Prentice-Hall. New Jersey
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>

- Kurniawan, N., & Hanjani, V. P. (2023). Pudarnya Eksistensi dan Pegeseran Nilai Jajanan Tradisional: Studi Kasus Es Gempol Pleret di Semarang. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 18(2), 14–28. <https://doi.org/10.14710/sabda.18.2.14-28>
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (J. A. Wamaungo & U. Wahyudin, Eds.). Bumi Aksara.
- Lukiani, E. R. M., & Shafa, S. M. (2025). Implementasi Market Day dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Siswa SD Negeri Ngadirejo 5 Kota Kediri. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 561–577. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.207>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. In *Practitioner Research and Professional Development in Education* (pp. 125–145). Sage. <https://doi.org/10.4135/9780857024510.d49>
- Mufidah, Z., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Implementasi Etnobotany di TK Muslimat NU 10 Pandanmulyo. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 830–842. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2357>
- Pugra, I. W., Sutiarto, M. A., & Joaquin, C. J. (2025). The cultural significance of traditional foods in shaping Indonesian social identity: Challenges and preservation strategies. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.58881/jllscs.v3i1.318>
- Purmitasari, P., & Alwi, I. M. (2026). IMPLEMENTASI PROGRAM JUMPA BERKAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA DI MIM NGADIREJAN. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).
- Rahayu, P., & Alwi, I. M. (2026). Penggunaan Media Puzzle sebagai Sarana Pengembangan Kognitif dan Sosial Anak pada KB Arga Mulya. *ARZUSIN*, 6(3), 2289–2304. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9811>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., & Anhar, A. S. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Yang Kreatif dalam Desain Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 165–174. <https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i2.160>
- Umkabu, T., & Lestari, N. S. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>
- Tentiasih, S., & Alwi, I. M. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Karakter Anak Usia Dini: Analisis Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024. *Murhum* :

## *Market Day* sebagai Pembelajaran...

*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1076–1088.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1364>

- Ulkhatiata, I. T., Zaidah, U. R. I., & Tsaaniyah, A. R. (2025). Strategi Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berwirausaha Melalui Kegiatan Market Day. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1355>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, Moh. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Wijayanti, C. M., & Ardy Wiyani, N. (2024). Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di TK Kelurahan Sokanegra. *Generasi Emas*, 7(1), 1–12. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).13634](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).13634)
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.